

**IDENTIFICATION OF THE IMPACT OF TOURISM OBJECT MANAGEMENT
IN REDUCING THE LEVEL OF UNEMPLOYMENT IN LANGKAT DISTRICT
COMMUNITIES**

**Identifikasi Dampak Pengelolaan Objek Wisata Dalam Mengurangi Tingkat
Pengangguran Masyarakat Kabupaten Langkat**

Nurrahman¹, Hendra Hermain²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2}

rahmanboy1511@gmail.com¹, hendra.hermain@uinsu.ac.id²

ABSTRACT

The existence of tourism in Langkat Regency is very influential for the community in increasing economic resources to meet their daily needs. Apart from that, the increasing popularity of tourism is also very helpful in creating new jobs for people who initially had no work at all. The aim of this research is to find out whether the management of tourist attractions in Langkat Regency can reduce the unemployment rate in the area. This research uses a qualitative research approach. Researchers use a qualitative approach with the aim of uncovering data described by data sources and participants. The data validity technique for data validity used in this research is data triangulation. Source triangulation means re-checking the level of trustworthiness of information obtained from different sources. This research shows that the existence of tourism in Langkat Regency is very influential for the community in increasing economic resources to meet their daily needs. The impact felt by the community around tourist attractions is not only limited to increasing the income of business owners, but also empowering the local community more broadly by building sustainable growth through the involvement of local communities in small business.

Keywords: *Tourist Attractions, Unemployment, Economic Improvement*

ABSTRAK

Keberadaan wisata yang ada di Kabupaten Langkat sangat berpengaruh bagi masyarakat dalam meningkatkan sumber ekonomi untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Disamping itu dengan adanya wisata-wisata yang popularitasnya meningkat juga sangat membantu dalam menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat yang awalnya tidak memiliki pekerjaan sama sekali. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah pengelolaan objek wisata di Kabupaten Langkat dapat mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengungkap data-data yang di uraikan oleh sumber data dan partisipan. Teknik keabsahan data untuk validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi sumber merupakan mempersamakan mengecek ulang tingkatan kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui sumber yang berbeda-beda. Penelitian ini menghasilkan bahwa keberadaan wisata yang ada di Kabupaten Langkat sangat berpengaruh bagi masyarakat dalam meningkatkan sumber ekonomi untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar tempat wisata tidak hanya terbatas pada peningkatan pendapatan pemilik usaha, tetapi juga memberdayakan komunitas lokal secara lebih luas dengan membangun pertumbuhan berkelanjutan melalui keterlibatan komunitas lokal dalam usaha kecil.

Kata Kunci : Objek Wisata, Pengangguran, Peningkatan Ekonomi

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dan membuka lapangan kerja bagi penduduk setempat, maka segala program yang dapat mengembangkan

dan memanfaatkan sumber daya alam

dan sumber daya manusia yang potensial tentunya diharapkan agar dijadikan sumbangan dalam sebagai kegiatan yang memiliki multimediasi.

Selain pengembangan wisata Danau Toba, Pemerintah Provinsi (Pempov) Sumatera Utara (Sumut) juga fokus pada pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Langkat. Di antara destinasi yang menjanjikan yaitu wisata alam Tangkahan, Bukit Lawang,

wisata sejarah dan wisata religi.

Hal itu disampaikan Gubernur Sumut Edy Rahmayadi dalam sambutannya yang dibacakan Sekretaris Daerah Provinsi (Sekdaprov) Sumut R Sabrina pada Rapat Paripurna DPRD Langkat dalam rangka memperingati Hari Jadi ke-271 Kabupaten Langkat. "Pemprov Sumut saat ini berkomitmen untuk mempercepat pengembangan sektor pariwisata. Selain wisata Danau Toba sebagai destinasi wisata kelas dunia, Pemprov Sumut juga mengembangkan destinasi wisata Bukit Lawang dan Tangkahan. Disamping itu juga akan dikembangkan wisata sejarah dan religi".

Pemprov Sumut berencana membenahi beberapa hal di kawasan tersebut, salah satunya adalah mengaspal jalan tembus dari Bahorok menuju Tangkahan, perbaikan sarana dan prasarana menuju kawasan wisata serta sentra produksi UKM di Kabupaten Langkat. Pemprov juga berencana melakukan revitalisasi sejarah Tengku Amir Hamzah yang merupakan Pahlawan Nasional asal Bumi Langkat. "Kabupaten Langkat sudah sepatutnya bersyukur karena dianugerahkan Tuhan Yang Maha Esa alam yang subur dan indah, serta keberagaman masyarakat, budaya dan agama. Hal ini harus dijadikan sebagai kekuatan dalam mendukung setiap program pembangunan di Kabupaten Langkat. Untuk itu semua pihak harus bersatu padu menyukseskan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Langkat".

Bupati Langkat Terbit Rencana Perangin-angin mengatakan pihaknya berjanji akan memegang teguh komitmen untuk membangun Kabupaten Langkat. "Tidak akan pernah terlintas dalam pemikiran kami untuk mengubah tatanan kehormatan

pendiri awal kabupaten ini sebagai tanah Melayu. Sebab kami sadar, di mana bumi di pijak di situ langit dijunjung, adat dijunjung, lembaga disanjung, pusaka sama dijaga dimana adat diisi, di situ pula lembagadituang".

Kabupaten Langkat merupakan bagian dari 33 kabupaten/kota di Sumatera Utara. Memiliki jumlah penduduk sekitar 902.986 jiwa, Kabupaten Langkat terdiri dari 23 Kecamatan dengan luas 6.272 km². Wilayahnya yang dapat dikatakan cukup luas mendukung bahwa Kabupaten Langkat memiliki potensi wisata yang terletak di berbagai kecamatan dan desa, salah satunya ialah desa Bukit Lawang. Memiliki daya tarik berupa pesona alam dan budaya yang luar biasa, Bukit Lawang menarik banyak wisatawan dari luar kota juga luar negeri. Adapun potensi yang disuguhkan di Bukit Lawang, seperti; sungai, air terjun, dan pengunjung berkesempatan untuk melihat orang utan di pinggir hutan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL).

Pengertian Pariwisata

Berbagai macam perspektif orang dalam mengartikan pariwisata, diantaranya adalah pariwisata sebagai kegiatan bepergian seseorang atau kepergian orang-orang untuk sementara dengan kurun waktu yang sangat singkat ke tempat-tempat yang dijadikan destinasi wisata diluar tempat tinggal serta diluar pekerjaan sehari-hari mereka.

Pengertian pariwisata jika ditinjau dari perspektif ekonomi memiliki arti yang sangat rumit, tidak jelas, serta sangat sulit bila diperspektifkan secara mendetail, hal ini di dorong oleh ketiadaan konsep atau batasan yang jelas mengenai bidang, bentuk, serta jenis pariwisata pada saat itu. Sehingga mengakibatkan industri-

industri yang tergolong dan yang telah ditentukan serta industri yang apa saja yang dapat disebut sebagai industri pariwisata. Sebenarnya gagasan atau konsep pariwisata sendiri muncul pada abad baru-baru ini, yang pada dasarnya dibuat guna untuk sebagai pegangan dalam membangun suatu industri, yang saat ini kita kenal dengan industri pariwisata.

Dalam arti yang lebih modern, pariwisata kerap kali dimaknai sebagai gejala di zaman modern ini yang didasari atas kebutuhan manusia akan kesehatan serta kebutuhan terhadap pergantian hawa, penilaian yang sadar terhadap keindahan alam, kesenangan dan kenikmatan terhadap alam semesta, dan pada khususnya dikarenakan meluasnya pergaulan berbagai bangs serta kelas-kelas dalam masyarakat sebagai hasil dari perkembangan perniagaan, industri dan perdagangan serta penyempurnaan alat-alat pengangkutan. Berdasarkan pendapat pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk liburan atau rekreasi bersama keluarga dalam rangka melepas penat atau mencari suasana baru.

Ekowisata adalah praktik pelaksanaan aktivitas kepariwisataan dalam suatu lingkungan wisata, baik alami maupun buatan dan termasuk budaya yang dianut oleh masyarakat sekitar, yang bersifat partisipatif dan edukatif dengan tujuan menjamin kelestarian alam dan praktik sosial budaya suatu kawasan tertentu. Ekowisata terutama berpusat pada tiga faktor, yakni: penerimaan psikologis didalam kehidupan Masyarakat, manfaat ekonomi, dan keberlanjutan ekologi atau alam. Dapat dipahami bahwasanya aktivitas ekowisata yang

dilakukan mampu menawarkan pengetahuan kepada setiap orang sehingga mereka dapat melihat, memahami, dan menghargai pengalaman alam, serta tradisi intelektual dan budaya masyarakat setempat. (BudiDharma, 2023).

Berdasarkan beberapa pengertian pariwisata diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok dengan bertujuan rekreasi dari tempat asal menuju ke daerah lainnya. Menurut World Tourism Organization (WTO), yang dimaksud dengan pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya. Sedangkan menurut Undang Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.

Konsep Pariwisata

Menurut Hunziker dan Krapf, Pariwisata dapat diartikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala yang berkaitan dengan orang asing yang tinggal di suatu tempat, selama mereka tidak tetap terlibat dalam pekerjaan penting yang memberikan manfaat permanen atau sementara.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan dikung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah. Sedangkan kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyat, mengatasi kemiskinan, melestarikan lingkungan,

memajukan budaya.

Menurut UN-WTO (Pitana dan Diarta, 2009), terdapat tiga elemen dasar dalam pariwisata yaitu :

1. Domestic tourism
2. Inbound tourism
3. Outbond tourism

Ketiga bentuk pariwisata ini dapat dipadukan sehingga ditunkan dalam tiga kategorisebagai berikut:

1. Internal tourism
2. National tourism
3. International tourism⁴.

Sumber Obyek Wisata

Diantara sumber-sumber yang dapat dijadikan sebagai kail dalam hal menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata atau daerah tujuan wisata tersebut adalah sebagai berikut:

a) Sumber Alamiah

Yakni jenis-jenis atau sumber sumber wisata yang disuguhkan secara alami atau langsung dari alam tanpa adanya kontaminasi dari apapun dan siapapun, misalnya iklim, pemandangan alam, hewan, sungai, danau, flora, fauna, kawah, tebing, gua-gua, karang, ikan dibawah laut, tebing, lembah, gunung dan sebagainya.

b) Sumber Manusiawi

Sumber manusiawi biasanya melekat pada masyarakat atau penduduk setempat dalam bentuk etika atau perilaku aktivitasnya, misalnya seperti: Drama, upacara penguburan mayat, upacara perkawinan, upacara peringatan peristiwa-peristiwa penting dan lain sebgainya.

c) Sumber-Sumber Buatan Manusia

Misalnya: sisa-sisa kebudayaan masa lampau, monumen-monumen bersejarah, rumah-rumah ibadah seperti masjid, gereja, candi, pura, museum, peralatan musik, tempat pemakaman, kuburan, dan lain sebagainya.

Dampak Pariwisata Pada Ekonomi

Adanya pasokan (supply) serta permintaan (damand) terhadap produk barang serta jasa dalam bidang ekonomi yang dimobilitas atau digerakkan oleh sektor pariwisata memberikan gambaran betapa pentingnya sektor pariwisata dalam bidang pemberdayaan dan pembangunansuatu daerah. Dengan semakin bertambahnya wisatawan maka permintaan terhadap barang dan jasa akan semakin meningkat pula, masyarakat selaku pelaku bisnis memasok produknya guna untuk merealisasikan kebutuhan serta keinginan wisatawan.

Dampak pariwisata terhadap ekonomi dalam arti luas yang dikemukakan oleh Cohen adalah sebagai berikut:

- a) Dampak terhadap penerimaan devisa,
- b) Dampak terhadap pendapatan masyarakat,
- c) Dampak terhadap kesempatan kerja,
- d) Dampak terhadap harga dan tarif,
- e) Dampak terhadap distribusi dan keuntungan,
- f) Dampak terhadap kepemilikan dan pengambilan,
- g) Dampak terhadap pembangunan,
- h) Dampak terhadap pajak kepada pemerintah.

Pengertian Pengangguran

Menurut Yanuar pengangguran adalah keadaan dimana angkatan kerja yang ingin memperoleh pekerjaan tapi belum mendapatkannya. Menurut Badan Pusat Statistik angkatan kerja adalah jumlah penduduk yang bekerja dan tidak bekerja berumur lebih dari 15 tahun. Menurut (BPS, 2017) pengangguran dapat dikelompokkan atas empat yaitu:

a. Pengangguran penuh / terbuka

Orang yang termasuk angkatan kerja tapi tidak bekerja dan tidak mencari kerja.

- b. Setengah menganggur terpaksa
Orang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu karena sesuatu sebab diluar kemauannya karena tidak / belum berhasil memperoleh pekerjaan meskipun mereka mencari dan bersedia menerima pekerjaan dengan upah lebih rendah yang di harapkan .
- c. Setengah menganggur sukarela
Orang yang memilih lebih baik menganggur daripada menerima pekerjaan yang di rasa tidak sesuai dengan pendidikannya atau upah yang lebih rendah dari yang diharapkan.
- d. Orang berkerja kurang dari sebenarnya (seharusnya) dapat dikerjakan dengan pendidikan /keterampilan yang di miliknya .

Indonesia memiliki tingkat pengangguran terbuka pada Agustus 2022 mencapai 5,86 persen atau sekitar 8,4 juta jiwa dari 209,42 juta penduduk usia kerja, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS). Cara mengatasi permasalahan pengangguran ini bisa dilakukan dengan sejumlah upaya, antara lain meningkatkan mutu pendidikan, latihan kerja, mendorong kewiraswastaan. Kemudian, membuka kesempatan usaha informal, pembangunan dengan sistem padat karya, dan membuka kesempatan kerja ke luar negeri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang berarti data yang disatukan bukan berbentuk nominal angka tetapi data tersebut berasal dari lapangan yang dikumpulkan menggunakan teks wawancara. Jenis penelitian kasus dan penelitian lapangan. Penelitian lapangan diolah dengan mengambil data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian berhubungan dengan dampak

pengelolaan objek wisata dalam mengurangi tingkat pengangguran masyarakat di Kabupaten Langkat. Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif analisis yakni suatu penelitian yang menguraikan dan melaporkan suatu situasi fenomena yang kemudian di analisis dengan kritis. Lokasi penelitian ini terletak di beberapa wisata yang ada di Kabupaten Langkat.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik acak (mewawancarai orang-orang terpercaya). Sumber data penelitian yang digunakan data primer yakni data yang diperoleh dari sumber lapangan atau lokasi penelitian yang memberikan informasi langsung kepada peneliti yaitu para masyarakat yang ada disekitar tempat wisata yang ada di Kabupaten Langkat tersebut. Metode pengumpulan data pada penelitian ini ada tiga: yang pertama yaitu observasi yang dibuat oleh peneliti yaitu dengan cara melihat, mendengar, mengamati dan merasakan hal-hal yang berhubungan dengan dampak pengelolaan objek wisata dalam mengurangi tingkat pengangguran masyarakat di Kabupaten Langkat. Kedua yaitu wawancara, penulis mewawancarai para masyarakat yang ada disekitar wisata tersebut. Ketiga dokumentasi, merupakan pengumpulan dengan cara melalui berita, buku tertulis dari objek penelitian guna memperkuat data yang didapatkan terkhusus yang berhubungan dengan topik penelitian.

Teknik keabsahan data untuk validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa triangulasi merupakan metode pengulangan atau penjelasan melalui beragam sumber guna memvalidasi kebenaran data, dan jika perlu triangulasi data bisa dilakukan dengan mengambil data dengan cara komparatif. Jenis triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode.

Oktaviani & Sutriani (2019) berpendapat bahwa triangulasi sumber merupakan mempersamakan mengecek ulang tingkatan kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui sumber yang berbeda-beda. Sementara triangulasi Teknik menurut Handani, dkk (2020) adalah peneliti memakai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda guna memperoleh data dari sumber yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Gambaran Umum Objek Wisata di Kabupaten Langkat

Kabupaten Langkat adalah kabupaten yang dianugrahi oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan keindahan alam dan budayanya, sehingga menarik wisatawan dari luar daerah maupun luar negeri, hasrat yang sangat besar menginginkan wisatawan berkunjung ke daerah ekowisata yang berada di Kabupaten Langkat. Adapun objek wisata terkenal yang ada di Kabupaten Langkat yaitu:

1. Ecotourism Tangkahan

Tangkahan merupakan ekowisata yang terletak di Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Lokasi Tangkahan terletak di dua desa, yaitu Namo Sialang dan Sei Serdang. Tangkahan termasuk dalam Taman Nasional Gunung Leuser. Kawasan wisata Tangkahan terkenal dengan julukan sebagai The Hidden Paradise, karena panorama alam diibaratkan seperti di surga.

2. Bukit Lawang

Bukit Lawang adalah nama tempat wisata di Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Bukit Lawang termasuk dalam lingkup Taman Nasional Gunung Leuser yang merupakan daerah konservasi terhadap mawas

orangutan. Pusat rehabilitasi orangutan Bukit Lawang didirikan pada tahun 1973. Tujuan utamanya adalah untuk melestarikan populasi orangutan yang semakin berkurang akibat pemburuan, perdagangan, dan deforestasi.

3. Air Terjun Tero-Tero

Air Terjun Tero-Tero ini adalah salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Lebih tepatnya dekat Kota Binjai, yang mengarah ke Desa Namu Ukur. Air Terjun Tero-Tero ini merupakan air terjun dari aliran sungai yang ada di Kolam Abadi tadi. Menyuguhkan air terjun yang masih sangat asri, masih terjaga alaminya, serta airnya pun sangat jernih dan segar. Air Terjun Tero-Tero ini tidak terlalu tinggi, hanya sekitar 12 meter saja. Namun tidak bisa diragukan kalau soal keindahan dan kejernihan airnya. Kolam Abadi Air Terjun Tero-Tero berlokasi di daerah Pelaruga wisata alam, Desa Rumah Galuh, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat.

4. Pamah Simelir Langkat

Ada 7 tempat wisata alam dan buatan yang dapat ditemukan di Pamah Simelir Langkat ini, yaitu:

a. Rumah Pohon Habitat

Populer sejak 2018 lalu, Rumah Pohon Habitat bak magnet obyek wisata baru dengan mengandalkan wisata kreatif, lanskap Bukit Barisan yang begitu jelas terlihat dari spot pandang yang dibangun diatas bukit kecil. Hampir keseluruhan bangunan Rumah Pohon Habitat di Dusun Perteguhen ini terhubung satu dengan lainnya dan terbuat dari tumbuhan bambu serta kayu sehingga menambah kesan alami. Salah satu momen yang sangat ditunggu ketika berada di Rumah

Pohon Habitat adalah sunrise dan juga sunset.

b. Kolam Pamah Simelir

Keunikan dari kolam seluas setengah ha ini adalah latar hijau hutan alami yang tepat berada di bagian sisi. Sepintas, terlihat seperti danau kecil berwarna hijau. Terdapat pula permainan anak-anak sehingga cocok untuk keluarga. Suasananya nyaman dan sejuk, cocok untuk yang ingin terhindar dari hingai bingar perkotaan.

c. Puncak Akui

Objek wisata yang sering disebut The Yo's Hill ini terletak berdekatan dengan Rumah Pohon Habitat namun berada di bukit berbeda. Menawarkan tipe wisata serupa, Puncak Akui juga menyediakan beberapa objek foto seperti rumah Hobbit, sarang burung dan lainnya. Suasana Puncak Akui yang berada di dataran tinggi Langkat tepatnya di Dusun Perteguhan, Desa Telagah ini sedikit berbeda di malam hari, lampu menyala dan mengelilingi keseluruhan bangunan.

d. One Heart Hill Batu Mbelang

One Heart Hill Batu Mbelang ini hadir mengusung konsep yang tidak jauh berbeda. Sisi menarik dari One Heart Hill adalah tatanan bangunan berupa spot pandang yang dibuat menyerupai bentuk hati.

e. Air Terjun Jodoh

Berbeda halnya dengan empat objek wisata di Langkat sebelumnya, air terjun ini sudah berada di kawasan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) sehingga pengelolaannya dinaungi oleh balai konservasi.

f. Penatapan Pamah Simelir

Kontur geografis yang berbentuk

lembah membuat pemandangan di kawasan ini tampak begitu anggun bila dilihat dari Penatapan Pamah Simelir. Karena menjadi jalan lintas menuju Karo via Langkat, lokasi ini dijadikan sebagai persinggahan. Dari Penatapan tempat wisatadi Langkat ini, bisa melihat luasnya area persawahan dan perkebunan milik warga sembari menikmati sajian kopi dan makanan yang tersedia di warung-warung kecil di sepanjang lokasi.

g. Sabah Simelir

Konsep dari Sabah Simelir ini unik dan kreatif karena mengandalkan areal persawahan yang di atasnya dibangun jembatan kecil terbuat dari bambu.

5. Wisata Religi Besilam Babussalam

Kampung Islam Besilam atau juga dikenal Babussalam, terletak di Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Letak kampung Besilam ini berjarak sekitar 65 kilometer dari kota Medan, ibu kota Provinsi Sumatera Utara. Sejarah berdirinya kampung Besilam ini sangat erat dengan keberadaan Kesultanan Langkat, dimana sang pendiri kampung Besilam ini adalah guru atau ulama agama Islam bagi kerabat kesultanan dan juga masyarakat Langkat pada waktu itu.

Kampung Besilam atau Babussalam ini didirikan oleh Syekh Abdul Wahab Rokan (1811-1926), seorang penganut Tarekat Naqsabandiyah yang telah memperdalam ilmuagama di tanah jarizah Arab. Sekembalinya ke tanah kelahiran Indonesia, Syekh Abdul Wahab Rokan mengajarkan ilmu Tarekat Naqsabandiyah kepada para murid dan pengikutnya. Pada saat itu Sultan Musa, sultan pertama Langkat yang menurut kabarnya bersepupu dengan Syekh Abdul

Wahab Rokan, dan memberikan beliau sebidang tanah untuk Syekh Abdul Wahab Rokan agar mendirikan sebuah perkampungan Islam, mengingat kesultanan Langkat yang beretnis Melayu memeluk agama Islam begitupun juga masyarakat Melayu pada umumnya. Karena banyak masyarakat yang menganut dan mengamalkan ajaran Syekh Abdul Wahab Rokan, maka saat itu Syekh Abdul Wahab Rokan pun dijuluki gelar oleh para pengikutnya dengan sebutan Tuan Guru Babussalam yang berarti guru keselamatan, maka kampung yang ditempati oleh Tuan Guru Babussalam dinamai dengan Babussalam atau Besilam.

6. Masjid Azizi Tanjung Pura
Masjid Azizi ini merupakan masjid yang memiliki nilai sejarah begitu tinggi dan merupakan salah satu bangunan yang tetap bertahan kokoh sampai sekarang (2023) pasca terjadinya revolusi sosial tahun 1946 di Langkat. Bangunan masjid yang terdiri megah di tengah tengah kota Tanjung Pura Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera ini menjadi bukti fisik akan kejayaan kesultanan yang memimpin daerah pada masanya . Masjid yang di gadang gadang sebagai salah satu masjid tua di Indonesia yang memiliki kubah ini, di dirikan oleh Sultan Abdul Azis dan diresmikan pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun 1320 H. Bertepatan pada tanggal 13 Juni tahun 1902 M. Pada mulanya, masjid ini didirikan atas usulan Syekh Abdul Wahab Rokan kepada Sultan Musa (Ayah dari Sultan Aziz). Namun, masjid ini baru dapat berdiri pada masa anaknya yakni Sultan Abdul Aziz.

PEMBAHASAN

Analisis Peran Obyek Wisata di

kabupaten Langkat Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran

Keberadaan wisata yang ada di Kabupaten Langkat sangat berpengaruh bagi masyarakat dalam meningkatkan sumber ekonomi untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Disamping itu dengan adanya wisata wisata yang popularitasnya meningkat juga sangat membantu dalam menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat yang awalnya tidak memiliki pekerjaan sama sekali. Kemampuan masyarakat dalam mengembangkan wisata Pengembangan wisata-wisata yang ada di Kabupaten Langkat adalah bentuk nyata dari adanya kreativitas masyarakat dan juga pemerintah, wisata ini tidak akan bisa berkembang sampai saat ini jika kurangnya perhatian masyarakat dan pemerintah.

Pengembangan objek wisata tentunya memberikan dampak yang baik bagi kehidupan, salah satunya adalah meminimalisir pengangguran dan menciptakan peluang kerja. Seperti yang kita ketahui bahwa Menurut Sukirno (2008: 13), pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Searah dengan pendapat diatas yang dikutip dari penelitian Rovia Nugrahani Pramesthi (2013) yang berjudul 'Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Trenggalek', Murni (2006: 197) pengangguran adalah orang-orang yang usianya berada dalam usia angkatan kerja dan sedang mencari pekerjaan.

Sebelum adanya pandemi COVID-19 di Indonesia, menurut BPS jika dihitung dalam 10 tahun terakhir yaitu pada bulan Februari 2010, angka TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) tercatat sebesar 7,14% sedangkan pada

bulan Februari 2020, angka TPT tercatat sebesar 4,99%. Angka tersebut dalam 10 tahun terakhir menunjukkan kecenderungan menurun (Gusman, 2020). Kemudian, setelah munculnya pandemi COVID-19 di Indonesia, angka TPT pada bulan Februari sebesar 4,99% telah meningkat banyak menjadi sekitar 6,17% sampai 6,65% pada bulan Maret 2020 hanya dalam satu bulan (Rizal, 2020). Menurut BPS pada bulan November 2020, angka TPT pada bulan Agustus 2020 tercatat sebesar 7,07% atau sebanyak 9,77 juta orang yang menganggur (Terbuka, 2022).

Tabel 1. Jumlah dan Presentase Penduduk Pengangguran dalam 9 Tahun Terakhir Menurut Data Badan Pusat Statistik (2020).

Jumlah dan Presentase Penduduk Pengangguran (bulan Februari dan Agustus pada tahun 2011-2020)		Presentase (%)	Jumlah (juta orang)
2011	Februari	6.96	8.37
	Agustus	7.48	8.68
2012	Februari	6.37	7.75
	Agustus	6.13	7.34
2013	Februari	5.88	7.24
	Agustus	6.17	7.41
2014	Februari	5.7	7.14
	Agustus	5.94	7.24
2015	Februari	5.81	7.45
	Agustus	6.18	7.56
2016	Februari	5.5	7.02
	Agustus	5.61	7.03
2017	Februari	5.33	7.01
	Agustus	5.5	7.04
2018	Februari	5.13	6.96
	Agustus	5.34	7.07
2019	Februari	5.01	6.89
	Agustus	5.28	7.05
2020	Februari	4.99	6.88
	Agustus	7.07	9.77

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa tingkat pengangguran terendah terjadi pada bulan Februari 2020 yaitu 4.99%. Sedangkan tingkat

pengangguran tertinggi terjadi pada bulan Agustus 2011 yaitu 7,48% dan bulan Agustus 2020 yaitu 7.07%.

Dan berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai presentase jumlah penduduk bekerja tertinggi terjadi pada bulan Februari 2020 yaitu 95.06%, sedangkan nilai presentase jumlah penduduk bekerja terendah terjadi pada bulan Agustus 2011 yaitu 92.52% dan bulan Agustus 2020 yaitu 92.93% (Rahayu et al., 2013).

Diantara tujuan dikembangkannya wisata di Kabupaten Langkat adalah untuk mengurangi tingkat pengangguran, hal itu telah dibuktikan dengan berkurangnya angka pengangguran di tahun 2020, sehingga dapat dikatakan usaha untuk mengurangi tingkat pengangguran di kabupaten Langkat melalui pengembangan wisata berhasil dilakukan.

Dalam, peran obyek wisata di Kabupaten Langkat dalam mengurangi tingkat pengangguran, seperti halnya yang disampaikan oleh responden bahwa :

“Menurut saya, obyek wisata di Kabupaten Langkat benar-benar berperan besar dalam menciptakan lapangan kerja. Melihat peningkatan kunjungan wisatawan, kami sebagai masyarakat setempat merasakan dampak positifnya. Kami dapat memanfaatkan peluang ini dengan membuka usaha kecil-kecilan seperti warung makan atau toko souvenir. Langkah ini tidak hanya memberikan pekerjaan kepada warga setempat tetapi juga menghidupkan perekonomian lokal secara umum. Keberhasilan usaha kecil ini sangat terkait dengan kehadiran obyek wisata yang menarik perhatian pengunjung”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa obyek

wisata di Kabupaten Langkat memiliki dampak positif yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja. Seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, masyarakat setempat dapat memanfaatkan peluang tersebut dengan membuka usaha kecil-kecilan, seperti warung makan atau toko souvenir. Dengan demikian, kehadiran obyek wisata tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa pekerjaan kepada masyarakat setempat, tetapi juga merangsang pertumbuhan ekonomi lokal melalui usaha kecil yang berkembang.

Hal yang sama, juga disampaikan oleh responden bahwa :

“Obyek wisata ini membantu mempromosikan budaya dan potensi lokal. Melalui pertunjukan seni, kerajinan tangan, dan acara budaya lainnya, kita dapat menunjukkan kekayaan budaya kita kepada wisatawan, yang kemudian memberikan peluang bisnis baru”.

Hal yang sama juga disampaikan responde bahwa :

“Tentu, dalam pandangan kami, perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Langkat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ekonomi lokal. Melalui peningkatan kunjungan wisatawan, terbuka peluang bisnis baru bagi masyarakat setempat. Banyak yang memanfaatkannya dengan membuka usaha kecil-kecilan, seperti warung makan atau toko souvenir”.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa obyek wisata di Kabupaten Langkat memiliki dampak ganda. Pertama, sebagai promotor budaya melalui pertunjukan seni dan acara budaya. Kedua, sebagai pendorong ekonomi lokal dengan membuka peluang bisnis baru, seperti warung

makan dan toko souvenir, melalui peningkatan kunjungan wisatawan. Ini menunjukkan adanya keseimbangan antara promosi budaya dan pertumbuhan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata.

Dalam hal ini, pengelola wisata juga turut berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang ada di Kabupaten Langkat, melalui pengembangan pariwisata, seperti halnya yang disampaikan oleh responden bahwa :

“Sebagai contoh, beberapa warga setempat di sekitar obyek wisata membuka warung makan tradisional. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, warung tersebut mendapatkan pelanggan baru setiap hari. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan pemilik warung, tetapi juga memberdayakan petani lokal yang menyuplai bahan baku untuk menu makanan tradisional tersebut”.

Hal lain, juga disampaikan bahwa :

“Ya, kita melihat bahwa obyek wisata tidak hanya berperan sebagai penyedia pekerjaan langsung tetapi juga sebagai pemicu ekonomi lokal. Dengan masyarakat lokal terlibat aktif dalam berbagai usaha kecil, uang dari wisatawan cenderung berputar di dalam komunitas lokal. Hal ini menciptakan siklus ekonomi yang positif di mana pendapatan dari pariwisata berkontribusi pada perkembangan bisnis lokal secara umum.”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa dampak positif sektor pariwisata di Kabupaten Langkat tidak hanya terbatas pada peningkatan pendapatan pemilik usaha, tetapi juga

memberdayakan komunitas lokal secara lebih luas. Contohnya, pembukaan warung makan tradisional oleh warga setempat di sekitar obyek wisata menjadi ilustrasi nyata. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, warung tersebut berhasil mendapatkan pelanggan baru setiap hari, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan pemilik warung. Namun, yang lebih signifikan adalah dampak positif pada petani lokal yang menyuplai bahan baku untuk menu makanan tradisional. Hal ini mencerminkan adanya sinergi antara sektor kuliner dan sektor pertanian lokal, yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Selain itu, pengamatan bahwa uang dari wisatawan cenderung berputar di dalam komunitas lokal menunjukkan bahwa sektor pariwisata menjadi pemicu ekonomi lokal yang berkelanjutan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai usaha kecil menciptakan siklus ekonomi positif di mana pendapatan dari pariwisata memberikan kontribusi nyata pada perkembangan bisnis lokal secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Langkat tidak hanya menciptakan manfaat ekonomi secara langsung, tetapi juga menghasilkan dampak yang berkelanjutan melalui keterlibatan komunitas lokal dalam berbagai usaha kecil.

PENUTUP

Dalam kesimpulan, hasil wawancara menyoroti dampak positif sektor pariwisata di Kabupaten Langkat. Pembukaan usaha kecil seperti warung makan tradisional oleh warga setempat menggambarkan peningkatan pendapatan pemilik usaha dan memberdayakan petani lokal. Lebih dari sekadar penyedia pekerjaan,

sektor pariwisata menjadi pemicu ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Melalui sinergi antara sektor kuliner dan pertanian, wisatawan tidak hanya meningkatkan pendapatan usaha kecil tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara lebih luas. Observasi bahwa uang dari wisatawan berputar di dalam komunitas lokal menciptakan siklus ekonomi positif, dimana pendapatan dari sektor pariwisata memberikan kontribusi nyata pada perkembangan bisnis lokal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Langkat tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung tetapi juga membangun fondasi untuk pertumbuhan berkelanjutan melalui keterlibatan komunitas lokal dalam usaha kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Bellante, Don., & Jackson, Mark. 1990. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Darsini, Ni Nyoman Ayu., & Darsana, Ida Bagus. 2014. *Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Luas Artshop dan Lokasi Artshop Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Bisnis Artshop di*
- Dharma, Budi, dkk. 2023. *Analisis Dampak Kebijakan Ecotourism di Wisata Alam Bukit Lawang Bagi Perekonomian Masyarakat*. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, Volume 5 No 6 2023.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1995. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta.
- Dornbusch, R., Fisher S., Startz R. 2004. *Makroekonomi*, Edisi Bahasa

- Indonesia. Jakarta: PT. Media Global Edukasi. Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D.N., & Porter, D.C. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika (Edisi Kelima)*. Jakarta: Salemba.
- Kuncoro, Haryo. 2002. Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 7 Nomor 1 : 45-54.
- Kawasan Nusa Dua*. E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 3, No. 5, Mei 2014.
- Mada, Muhammad & Ashar, Khusnul. 2015. *Analisis Variabel yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran Terdidik di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan (JIEP)*, Vol.25 No.1 (2015).
- Mankiw, N.G. (2003). *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga. Mardiasmo. 2002.
- Maria, Siti. 2016. Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Pariwisata Di Provinsi Kalimantan Timur. Conference on Management and Behavioral Studies, Universitas Tarumanagara, Jakarta, 27 Oktober 2016.
- Mbaiwa, Joseph, E. 2011. *'Hotel Companies, Poverty and Sustainable Tourism in The Okavanga Delta, Botswana'*, *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 7(1).
- Meyers, Koen. 2009. *Pengertian Pariwisata*, Jakarta: Unesco Office. Pavlic, I., Tolic, M. S. dan Svikolos, T. 2012. 'Impact of Tourism on the Employment in Croatia', *Recent Advances in Buseiness Management and Marketing*, pp. 219–224.
- Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta: ANDI.
- Prasaja, Mukti Hadi. 2013. *Pengaruh Investasi Asing, Jumlah Penduduk dan Inflasi terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2011*. *Economics Development Analysis Journal*, 2 (3).
- Pratomo, Devanto Shasta. 2017. *Fenomena Pengangguran Terdidik di Indonesia*. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 7 (1).
- Putri, Rizka Febriana. 2015. *Analisis Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Setiawan, Satrio Adi. 2010. *Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Kerja dan Jenis Kelamin terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik di Kota Magelang*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Simanjuntak, P.J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE-UI. Spillane, James J. 1987. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Sleman: Kanisius.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta Suparmoko, 1998. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi*

Modern. Jakarta: PT. Raja
Grafindo Perkasa.

Sutomo, AM Susilo., & Susanti, Lies.
1999. *Analisis Pengangguran
Tenaga Kerja Terdidik di
Kotamadya Surakarta*, Laporan
Penelitian.

Todaro.M.P., & Smith.S.C. 2011.
Pembangunan Ekonomi, Edisi
Sebelas. Jakarta: Erlangga.